

KONSTRUKSI BAHASA AGAMA DALAM TEKS MEDIA

Oleh

Dudi Sabil Iskandar dan Anggun Putrie Bestarie

Keduanya adalah Dosen Fikom Universitas Budi Luhur Jakarta

dudisabiliskandar@yahoo.com dan anggun.putridewanggi@budiluhur.ac.id

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemunculan internet telah mengubah beragam aspek media massa. Harus diakui internet menciptakan kebebasan individu yang tidak pernah ada dan terbayangkan sebelumnya. Tanpa sekat kultural apapun --etnis, ras, agama, geografis, dan strata sosial—individu bebas melakukan aktivitas di *cyberpublik*. Ia bebas berpendapat, berekspresi, dan berserikat tanpa ketakutan. Dalam situasi dan kondisi ini kontrol etika dan moral mengendur. Etika sosial dari keluarga, masyarakat, negara, dan institusi formal lain yang selama ini mengikat dan membatasi ruang gerak memudar. John Perry Barlow melihat internet sebagai keterputusan yang membebaskan diri dari semua bentuk kekuasaan negara yang akan mencoba meregulasinya.¹

Implikasi dari kebebasan tak terbatas di ruang maya inilah yang menjadi akselator dan katalisator kedewasaan masyarakat. Kematangan individu dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan inilah yang memperkuat terciptanya paradigma dan terbangunnya masyarakat adil, terbuka, dan demokratis. Dengan kata lain, tidak mungkin masyarakat kritis tumbuh jika tanpa kebebasan individu di ruang maya—yang kemudian berimbas ke dunia nyata—tanpa internet.

Secara filosofis, jurnalisme harus tetap berpijak pada prinsip kebenaran, independensi, *check and balance*, *cover all (multi) sides*, verifikasi fakta, dan keberpihakan pada yang lemah. Etika jurnalisme berfungsi untuk menjamin

media memproduksi jurnalisme yang berkualitas dan publik pun mendapat informasi yang sehat dan mencerahkan. Inilah yang disampaikan dua --pakar jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. "*Journalism's first obligation is to the truth.*"² Meski bersifat *debatable* dan plural, kebenaran yang diusung teks berita adalah kebenaran milik masyarakat. Inilah yang kemudian menjadikan kepentingan masyarakat sebagai elemen jurnalistik kedua. Cara yang paling penting dalam memihak kebenaran adalah loyalitas kepada masyarakat³ dan dengan elemen ketiga, yaitu disiplin dalam memverifikasi fakta.⁴

Dalam tataran praktis, etika jurnalisme berwujud dalam UU Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, UU 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, UU nomor 11 tahun 2008 tentang Internet dan Transaksi Elektronik, Kode Etik Jurnalistik yang dimiliki Pewrsatuan Wartawan Indonesia (PWI) atau Aliansi Jurnalis Independen (AJI), dan sembilan elemen jurnalisme versi Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, misalnya. Semua aturan main jurnalisme lebih praktis biasanya dituangkan dalam peraturan masing-masing media.

Keberadaan situs berita di Indonesia berkembang dalam beragam bentuk dan isi, baik yang bersifat umum atau isi yang khusus ditujukan pada kelompok atau komunitas tertentu. Salah satu jenis situs berita yang memiliki isi dan tujuan khusus adalah situs berita Islam

¹ Introducing Cultural and Media Studies, penerjemah Saleh Permana, Jalasutra, Yogyakarta, 2009 : 339

² Bill Kovach and Tom Rosenstiel, The Elements of Journalism, Three Rivers Press, New York, Amerika Serikat, 2007:36

³ Bill Kovach and Tom Rosenstiel, The Elements of Journalism, Three Rivers Press, New York, Amerika Serikat, 2007:52

⁴ Bill Kovach and Tom Rosenstiel, The Elements of Journalism, Three Rivers Press, New York, Amerika Serikat, 2007:79

Indonesia. Perkembangan atau keberadaan media berlabel agama atau diidentifikasi menyuarakan kelompok agama tertentu merupakan upaya yang baik dan diharapkan dapat menjadi sarana berwacana bagi umat agama (Islam).

Merujuk pada cara pandang tersebut maka tidak heran jika dengan mudah Islam dikaitkan dengan berbagai aksi teroris dan kejahatan. Islam sama sekali tidak dipandang sebagai sebuah ajaran agama yang tentunya memuat nilai-nilai kemanusiaan. Tantangan bagi media Islam Indonesia tidak saja memberikan ruang yang memadai untuk umatnya mendapatkan informasi yang tidak didasari kecurigaan, prasangka atau rasa benci kepada Islam, akan tetapi juga menjadi media yang menyatukan umatnya tanpa memicu konflik dengan umat lain. Hal ini perlu ditekankan karena media Islam Indonesia tidak saja berhadapan dengan media Barat yang memiliki kecurigaan pada Islam akan tetapi harus mampu bersanding dengan realitas keragaman agama yang dipeluk masyarakat Indonesia.

Beberapa waktu lalu, pemerintah memblokir 22 media massa berbasis internet. Pemerintah menenggerai isi dan tulisan media tersebut berbau terorisme. Dan, ironisnya situs-situs tersebut disandarkan kepada agama tertentu (Islam). Oleh sebab itu, sangat menarik jika teks situs-situs itu diteliti sebagai pembelajaran jurnalisme di masa mendatang.

1.2. Kerangka Teoritis

1.2.a. Konstruksi Realitas Media

Secara historis, pers ideal yang menjadi pilar keempat demokrasi yang objektif, netral dan nonpartisan tak pernah terjadi di negeri ini. Ia pernah dijadikan alat melawan penjajah sebelum Indonesia merdeka; menjadi alat partai politik ketika demokrasi liberal; tangan kekuasaan pada masa Orde Baru; dan kooptasi pemilik modal di era reformasi. Dengan kata lain, pers di negeri ini selalu berpihak. Apapun bentuknya. Dengan kondisi tersebut

wartawan tidak memiliki independensi untuk menentukan kebijakan media sehingga ada jarak antara berita sebagai produk jurnalistik dengan profesionalismenya.

Perspektif berita sebagai hasil rekonstruksi yang tidak mungkin sepenuhnya netral, objektif, dan berimbang adalah berangkat dari paradigma positivisme. Ia menyimpan berita di luar diri wartawan atau media. Padahal berita adalah realitas kedua; buatan. Berita hanyalah *shadow reality*. Bahkan berita adalah realitas yang tidak memiliki jiwa.

Menurut Everette E. Dennis objektivitas dalam jurnalisme adalah kondisi yang mungkin dicapai. Ia berangkat dari standar jurnalistik seperti *cover all sides*, kejujuran, dan sebagainya. Sebaliknya, John C. Merrill membantahnya. Objektivitas tidak mungkin terjadi (mustahil). Semua proses berita (isu, narasumber, kata, kalimat, paragraf, sampai strategi penulisan) merupakan percampuran antara sikap mental, tindakan ideologis, dan kemampuan nalar yang didasari subjektivitas wartawan dan media.⁵ Perkembangan proses jurnalistik kontemporer bercerita kepada kita bahwa pandangan Merrill sulit dibantah. Berita di situs berita (*online*), surat kabar, televisi, dan majalah, semuanya hasil konstruksi wartawan dan media. Objektivitas berita sesuatu yang utopis dan berada di dunia lain.

Pasca-reformasi hingga kini, perkembangan jurnalisme kita mengafirmasi satu hal. Bahwa produk jurnalistik adalah mitos; sesuatu anggapan yang belum tentu benar.⁶ Bandingkan dengan jurnalisme sejati yang pasti mengandung kebenaran seperti doktrin Bill

⁵ *Basic Issues in Mass Communication: A Debate*, Front Cover, Everette E. Dennis, John Calhoun Merrill. Macmillan, 1984

⁶ Mitos dalam konsep semiotika Roland Barthes

Kovach dan Tom Rosentiel.⁷ Jurnalisme sebagai mitos bisa didekati melalui teori yang dikemukakan Shoemaker dan Reese ketika membaca media. Ada dua pendekatan, yakni, pasif (yang menempatkan media melaporkan realitas sosial yang sebenarnya) atau positivistik; dan aktif (media mengkonstruksi peristiwa menjadi realitas media) atau konstruktivis.

1.2.b. Jurnalisme Online

Media yang diyakini muncul pertama kali pada era Julius Cesar. Saat itu ada dua media massa, yaitu, *Acta Diurna* dan *Acta Senatus*. *Acta Diurna* adalah pengumuman dari agenda dan kegiatan kerajaan. Saat ini populer dengan lembaga eksekutif. Sedangkan *Acta Senatus* merupakan catatan harian tentang agenda dan kegiatan senat atau setara dengan dewan perwakilan rakyat saat ini.

Media mengalami beberapa tahap perubahan, transformasi, dan bahkan metamorfosis. Bermula dari surat kabar, buku, film, radio, televisi, dan internet. Media massa yang terakhir, internet, kemudian mempopulerkan istilah media baru. Kehadiran internet selanjutnya mengubah secara drastis dan dramatis perkembangan media massa. Setidaknya internet memicu dua perubahan mendasar di media. Pertama, substansi media, yaitu proses jurnalistik. Kedua, bentuk atau format organisasi media.

Perubahan mendasar pada jurnalisme media lantas memunculkan terminologi mengenaskan bernama krisis jurnalisme meski kata 'krisis' dipandang berlebihan. Todd Gitlin,⁸ berpendapat dalam kondisi seperti ini istilah 'krisis' yang sangat tepat. Gitlin menunjukkan kondisi krisis jurnalisme ini dengan mengidentifikasi lima indikator. Yaitu, (i) jatuhnya sirkulasi; (ii) jatuhnya pendapatan advertising; (iii) difusi perhatian; (iv)

krisis yang berwenang; dan (v) ketidakmampuan atau keengganan jurnalisme mempertanyakan struktur kekuasaan semua berkontribusi untuk membawa krisis yang mendalam jurnalisme. Krisis jurnalisme didiagnosis meliputi serangkaian masalah, yaitu, yang berkaitan dengan waktu, uang, otonomi, dan perubahan budaya.

Dalam era kapitalisme modern, percepatan dan kecepatan sudah merasuk ke semua aspek kehidupan manusia, termasuk dunia jurnalisme. Kecepatan dan percepatan telah menyeret jurnalisme ke dalam pusaran kompetisi global. Di sinilah lidah api kapitalisme menyambar dan membakar jurnalisme. Berita sebagai unsur atau pilar pokok atau inti dari jurnalisme menjadi komoditas.⁹ Dengan menjadi komoditas berita telah kehilangan elan vitalnya. Ia hanya sebagai alat untuk menghasilkan keuangan. Berita bukan lagi sebagai pemproduksi wacana yang mencerahkan; pembangun kesadaran masyarakat; atau lainnya yang mencerahkan kehidupan.

Dalam konteks percepatan produksi berita itulah sesungguhnya profesi wartawan merupakan profesi yang terjajah; profesi yang tidak memiliki pencerahan kecuali bekerja, bekerja dan bekerja; profesi mekanistik; mesin yang harus terus berproduksi karena tuntutan pemodal. Tidak penting wartawan menghasilkan tulisan bagus; memproduksi analisis mendalam kalau tidak laku dijual. Berita buruk atau berita pesanan pun jadi yang terpenting laku dijual; menghasilkan laba; perusahaan untung. Berita jatuh menjadi pendiktean oleh kekuatan modal, hasilnya adalah manipulasi informasi untuk kepentingan masing-masing kelompok. Bukan hanya memberi

⁷ Selengkapnya lihat Bill Kovach, and Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism*, Three Rivers Press, New York, Amerika Serikat, 2007

⁸ *Understanding New Media*, Eugenia Siapera, SAGE Publications, California, USA, 2012:127

⁹ *The Death of Media and The Fight to Save of Democracy*, Danny Schechter, penerjemah Gita W, Yayasan Obor, Jakarta, 2007:3

keuntungan finansial tetapi juga ia memiliki agenda terselubung.¹⁰

1.2.c. Etika Jurnalisme

Sama seperti di bidang lain, Islam pun memiliki sistem etika tersendiri. Etika yang berbasis Alquran, hadist, dan ijma ulama. Makanya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam jurnalisme, etika itu berlaku dan wajib ditaati kaum muslimin. Meski secara eksplisit Alquran, hadist, dan ijma ulama tidak pernah menyebutkan tentang etika Islam, tetapi kita bisa mengambil kesimpulan dan intisari dari ajaran tersebut. Yakni, batasan tentang kerangka etis dalam semua aspek kehidupan.

Meski tetap menjadi perdebatan di antara kaum tradisional dan modernis tentang pola etika Islam, tetapi titik temunya pasti, yakni, pada tata aturan atau aturan main untuk kehidupan dalam bermasyarakat; etika berbicara tentang baik dan buruk.¹¹

Seperti dalam aspek kehidupan lain, perbedaan versi etika Islam antara kaum tradisional dan modernis adalah pada teks dan kontekstualisasi ajaran Islam. Bagi kaum modernis, misalnya, etika Islam berbasis hukum positif yang bersifat formal kenegaraan-kebangsaan. Sebaliknya, kaum tradisional menolak hukum tersebut selama ada ketentuan pasti dalam Alquran dan hadist.

Menurut pakar komunikasi Ibnu Hamad, ada tiga strategi yang digunakan media untuk membuat wacana. Yaitu, *signing*, *framing*, dan *priming*. *Signing* adalah penggunaan tanda-tanda bahasa, baik verbal maupun non-verbal. *Framing* adalah pemilihan wacana berdasarkan pemihakan dalam berbagai aspek wacana. Sedangkan *priming* berarti mengatur ruang

atau waktu untuk mempublikasikan wacana di hadapan khalayak.¹²

Etika jurnalistik masih perlu diperdebatkan, termasuk keberpihakan terhadap kandidat tertentu dalam kontestasi politik. Bahkan, etika dalam beberapa perspektif tergantung yang mempergunakan. Hal ini pula yang sedang terjadi pada jurnalisme *online*, yang secara kasat mata sudah mengubah tradisi jurnalisme tradisional. Jurnalisme *online* sering disorot karena kerap kali mengorbankan akurasi, validasi, verifikasi, dan kelengkapan suatu berita demi mengejar kecepatan dan kesegeraan. Ini tentu sangat diametral dengan jurnalisme tradisional (cetak). Di sisi lain, secara teoritis etika jurnalistik bersifat global, meski implementasinya di media tradisional menyesuaikan dengan kondisi lokal. Pertanyaannya, apakah dengan internet yang mengglobal ini bisakan dipilih yang skala lokal dan internasional? Berita di Indonesia pada saat yang bersamaan bisa dibaca di berbagai negara. Begitu juga sebaliknya.

1.3. Metode Penelitian

Metode penelitian kali menggunakan analisis isi kualitatif yang digunakan Roger Fowler dkk yang dikenal dengan nama *critical language*. Penelitian Roger Fowler dan kawan-kawan memfokuskan untuk melihat bagaimana tata bahasa tertentu menjadikan kata tertentu (diksi) yang akan membawa implikasi dan ideologi tertentu. Fowler dkk menekankan konsep titik pandang terhadap berbagai hal. Menurutnya pilihan bahasa menghadapi sejumlah kendala seperti ideologi, politik, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Fowler¹³ yang harus menjadi perhatian ketika menganalisis pemberitaan teks adalah bahasa. Bahwa

¹⁰ Jurnalisme Era Digital; Tantangan Industri Media Abad 21, Ignatius Haryanto, Kompas Media Nusantara, 2014:71

¹¹ Ilmu, Filsafat, Agama, Endang Saifuddin Anshari, Bina Ilmu, Surabaya, 1987 : 95

¹² Ibnu Hamad, Komunikasi sebagai Wacana, La Tofi Enterprise, Jakarta, 2010:49-71

¹³ Analisis Wacana, Eriyanto, LkiS, Yogyakarta, 2006:164

bahasa yang dipakai bukanlah suatu yang netral, tetapi memiliki aspek dan nilai ideologi tertentu. Analisis Fowler dkk ini memusatkan perhatian pada kata dan susunan kata atau kalimat. Secara ringkas ada dua langkah atau fokus utama seperti digambarkan di bawah ini.

No	Aspek Analisis	Keterangan
1	Level Kata	Pada level ini bagaimana peristiwa dan aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu. Makna apa yang mau disampaikan kepada khalayak. Siapa saja yang yang diuntungkan atau dirugikan dengan memakai kata-kata yang dipakai. Dalam kosa kata kita akan membuat klasifikasi, batasan tertentu, pertarungan wacana, dan marjinalisasi, misalnya.
2	Level Kalimat	Pada level susunan kata atau kalimat. Level ini menelisik bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu untuk dipahami sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi ia merupakan praktik bahasa. Yang menjadi konsentrasi adalah penekanan seperti pola penggabungan, penyusunan, dan pengaturan kata dan kalimat yang akan menimbulkan efek dan dampak tertentu.

1.4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah 22 situs yang diblokir pemerintah karena dianggap mengandung unsur radikalisme. Pemblokiran atas usulan dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).¹⁴ Semua tulisan di yang diteliti diambil pada 6 Juni 2015 sekitar pukul 10.00-11.00 WIB. Beberapa web sudah tidak bisa diakses. Selengkapnya seperti tercantum dalam tabel di bawah ini.

No	Media	Judul Tulisan	Alamat Akses
1	http://aqlislamiccenter.com	Jihad Versus Terorisme	http://aqlislamiccenter.com/2013/10/24/2710/
2	http://www.arahmah.com	Karomah Mujahid Indonesia dalam perang Ma'rakat Nashr di Kamp Qirmid, Idlib	http://www.arahmah.com/jihad/karomah-mujahid-indonesia-dalam-perang-marakat-nashr-di-kamp-

¹⁴http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4627/BNPT+Minta+Kominfo+Blokir+22+Situs+Radikal/0/berita_satker#.VrQ429J961s

			girmid-idlib.html
3	http://www.azzammedia.net	Pertempuran Sengit di Selatan Tal Hamis, Daulah Islamiyyah Bombardir Basis PKK	http://www.azzammedia.net/berita-daulah-khilafah-islamiyah-islamic-state/pertempuran-sengit-di-selatan-tal-hamis-daulah-islamiyyah-bombardir-basis-pkk/
4	http://dakwahmedia.net	Khilafah adalah sistem pemerintahan islam bukan organisasi atau jamaah	http://dakwahmedia.net/2015/04/khilafah-adalah-sistem-pemerintahan-islam-bukan-organisasi-atau-jamaah/
5	http://daulahislam.com	Presiden Prancis Ketakutan, 700 Lebih Mujahidin Muda dari Prancis Berjihad di Suriah	http://daulahislam.com/news/other/presiden-prancis-ketakutan-700-lebih-mujahidin-muda-dari-prancis-berjihad-di-suriah.html
6	http://www.erasuslim.com	Hamas Dan Jihad Islam Komitmen Jadikan Perlawanan Sebagai Jalur Pembebasan Palestina	http://www.erasuslim.com/berita/palestina/hamas-dan-jihad-islam-komitmen-jadikan-perlawanan-sebagai-jalur-pembebasan-palestina.htm#.VUmQsvA161s
7	http://internasional.gemaislam.com	Astaghfirullah, Aktivist Anti Islam Amerika Adakan Lomba Gambar Nabi Muhammad	http://internasional.gemaislam.com/astaghfirullah-aktivis-anti-islam-amerika-adakan-lomba-gambar-nabi-muhammad/
8	http://ghur4ba.blogspot.com	Exclusive # Surat Tantangan terhadap Densus 88 Anti Teror # oleh Komandan Mujahidin Indonesia Timur [Syaikh Abu Wardah aka Santoso]	http://ghur4ba.blogspot.com/Exclusive-#-Surat-Tantangan-terhadap-Densus-88-Anti-Teror-#-oleh-Komandan-Mujahidin

			Indonesia Timur [Syaikh Abu Wardah aka Santoso]
9	http://www.hidayatullah.com	Rasulullah Diolok, Pintu Jihad Semakin Terbuka	http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/01/16/36831/rasulullah-diolok-pintu-jihad-semakin-terbuka.html
10	http://indonesiasupportislamicstate.blogspot.com	Surat Dari Bumi Ribath Poso Kepada TNI Pembela Pancasila	http://indonesiasupportislamicstate.blogspot.com/2015/04/surat-dari-bumi-ribath-poso-kepada-tni.html
11	http://www.kiblat.net	Rangkaian Nasehat Buat Para Pengemban Jihad: Korelasi Ilmu dan Jihad	http://www.kiblat.net/2015/04/29/rangkaian-nasehat-buat-para-pengemban-jihad-korelasi-ilmu-dan-jihad/
12	http://www.lasdipo.com	Mengapa Al-Qaeda Langsung Berlepas Diri dari Serangan IS di Sana'a?	http://www.lasdipo.com/artikel/analisa/2015/03/22/mengapa-al-qaeda-langsung-berlepas-diri-dari-serangan-is-di-sanaa.html
13	http://muqawamah.net	Mujahidin Rilis Video Rayakan Kemenangan di Jisr Syughur	http://muqawamah.net/mujahidin-rilis-video-rayakan-kemenangan-di-jisr-syughur.html
14	http://www.muslimdaily.net	HTI Serukan Jihad Bela Rasulullah	http://www.muslimdaily.net/berita/hti-serukan-jihad-bela-rasulullah.html
15	http://panjimas.com	Mengenang Detik-detik Syahidnya Noordin M Top di Malam 27 Ramadhan	http://panjimas.com/miracle/2014/07/23/mengenang-detik-detik-syahidnya-noordin-m-top-di-malam-27-ramadhan/
16	http://www.salam-online.com	Uni Eropa Ungkap Lebih dari 6.000 Warganya Berjihad di Suriah	http://www.salam-online.com/2015/04/uni-eropa-ungkap-lebih-dari-

			6-000-warganya-berjihad-di-suriyah.html
17	http://voa-islam.com	Di Indonesia, Semua Yang Berbau Islam Dihilangkan	http://voa-islam.com/read/world-analysis/2015/04/27/36596/di-indonesia-semua-yang-berbau-islam-dihilangkan/#sthash.P9q3YXYd.dpbs
18	http://www.dakwatuna.com	kata jihad tidak ditemukan	
19	http://www.mshoutussalam.com	tidak bisa diakses	
20	http://www.thoriquana.com	tidak bisa diakses	
21	http://www.kafilahmujahid.com	tidak bisa diakses	
22	http://www.an-najah.net	tidak bisa diakses	

IV.b. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelusuran dari semua situs, peneliti menemukan dua katagorisasi dalam konstruksi bahasa agama di media ini. Yakni, pertama, berdasarkan teks yang berasal dari Alquran hadist yang merupakan sumber ajaran Agama (Islam) dan kata-kalimat yang menyerupai agama. Ia tidak bersumber dari Alquran hadist tetapi kerap kali dianggap sebagai bagian dari agama.

IV.b.1. Bahasa Agama

No	Media	Bahasa agama selain kata jihad
1	http://aqlislamiccenter.com	khalifah, alquran, mihnah, rukun, adab, QS. 9:73, 66:9, 43:89, 13:22, 22:39-41, 2: 190-193, 2:216-218, 8:15, 47:4, udwan, muqotalah, zulm, fitnah, Allah, Rasulullah, salat Jumat, Rasulullah, Islam, sirra wa jahran, muslimin, hijrah, adzan, hawa nafsu, Makkah, Madinah, Quraish, dakwah, muhajiirin, anshar, puasa, Ramadhan, qital, kafir,
2	http://www.arahmah.com	Subhanallah, Jannah, Allahu Akbar, Allah, Alhamdulillah, Robbana, Alquran, syuhada, mujahidin, Baarokallahu fiik, Aamiin ya robbal 'alamiin, Allah, doa, surga, ikhlas, Ya

		Salam, halaqoh, Arrohmah, karomah
3	http://www.azzammedia.net	Daulah, Islamiyyah, Khilafah, Mujahidin
4	http://dakwahmedia.net	Daulah islamiyyah, imam, kaum mu'minin, Nabi Muhammad SAW, khalifah, amirul mu'minin, syara, Islam, dakwah, Islam, Allah SWT, fardhu, jihad, hudud, ummah, ridha, bait, syiar, wallhu 'alam
5	http://daulahislam.com	Mujahidin, Islam, jihadis
6	http://www.eramuslim.com	Jihad, Islam,
7	http://internasional.gemaislam.com	Islam, Nabi Muhammad SAW, muslim,
8	http://ghur4ba.blogspot.com	Mujahidin, Allah, Rasul, Beriman, munafik, doa, Islam,
9	http://www.hidayatullah.com	Surga, Rasulullah sallallahu 'alaihi wassalam, Jihad, Syariat, Allah, Syariah, Islam, Kafirin, umat
10	http://indonesiasupportislam.state.blogspot.com	Allah, Islam, Syariah, Alhamdulillah robil 'alamiin, wassholawatu wassalamu 'ala saayiidin mursalin, Mujahidin, Murtad, Alquran, muslimin, ulama, Walillahi izzatu walirrosluhi walil mu'minin walakinnal munafiqin laa ya'lamun.
11	http://www.kiblat.net	Jihad, ilmu, Rasulullah SAW, Laa ilaha illallahu, Nabu SAW, An-Nisa (4):94, Allah, jihad, islam, muslimin, Wallahu 'alam bishowab
12	http://www.lasdipo.com	Mesjid, ummat,
13	http://muqawamah.net	Mujahidin, Jihad, Islam,
14	http://www.muslimdaily.net	Jihad, Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, Islam
15	http://panjimas.com	Syahid, Islam, lailatul qodr, Ramadhan, Alhamdulillah, ummat, Subhanallah, i'tikaf, mujahidin, Allah,
16	http://www.salam-online.com	Jihad,
17	http://voa-islam.com	Islam, Allahu Akbar, "dan orang-orang yang bersungguh-sungguh berjihad di jalan Kami, maka kami akan menunjukan jalan-jalan-Nya.
18	http://www.dakwatuna.com	Tidak ada

19	http://www.mshoutussalam.com	Tidak ada
20	http://www.thoriquana.com	Tidak ada
21	http://www.kafilahmujahid.com	Tidak ada
22	http://www.an-najah.net	Tidak ada

IV.b.2. Bahasa yang Dianggap Bagian dari Agama

No	Media	Bahasa/kata yang dianggap bagian dari agama (Islam)
1	http://aqlislamiccenter.com	Khawarij, UIN Syarif Hidayatullah, tahkim, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abi Sofyan, Al Qaeda, Bani saljuk, Syiah Ismailiyyah, Khalifah Al Ma'mun, Mu'tazilah, Ahmad bin Hambal, Dinasti Abbasiyah, Imam samudra, Fiqh Sunnah, Abu jahal Ibn Hisyam, Abu Lahab, Hasan Al Bana, Ikhwanul Muslimin, Alla kulli hal,
2	http://www.arahmah.com	Suriah, Ma'rakat nashr, akhuna, halaqoh
3	http://www.azzamedia.net	Daulah Islamiyyah, Azzam, Junud Khilafah
4	http://dakwahmedia.net	Pemerintahan Islam, daulah islamiyyah, amirul mu'minin, Umar bin Khattab, Syiah, sanad, assulthan lil ummah, imam, ustrad, baiat
5	http://daulahislam.com	Jihadis, Suriah, Syiah, Al Qaeda
6	http://www.eramuslim.com	Hamas, Palestina, Gaza, Timur Tengah, Taheran
7	http://internasional.gemaislam.com	
8	http://ghur4ba.blogspot.com	Abu Mus'ab Al Zarqawi Al Indunesi, Abu Wardah aka santoso Aka Abu yahya, Forum Islam Busro, Ma'rokah, Sariyatu Tsa'ri Dawaa'
9	http://www.hidayatullah.com	Jamaah Ansharusy Syariah, Muammad bin Muslamah
10	http://indonesiasupportislamicstate.blogspot.com	Islamic State (IS)
11	http://www.kiblat.net	Imam Shihabudin Al Qorafi Al Maliki, Syekh Abu Mus'ab As Suri (Ad dawah al Muqowwamah al islamiyyah al 'Alamiyyah),

		Al Ghozali
12	http://www.lasdipo.com	Al Qaeda, Sana'a, Islamic State, Semenanjung Arab, Syekh Aiman al Zawahiri, Syiah Houthi,
13	http://muqawamah.net	Al Qaeda, Suriah
14	http://www.muslimdaily.net	HTI (Hizbut Tahrir Indonesia)
15	http://panjimas.com	Noordin M. Top
16	http://www.salam-online.com	Suriah
17	http://voa-islam.com	Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, KH Hasyim, KH Ahmad Dahlan, Masyumi, Sarikat Islam, Kartosuwiryo,
18	http://www.dakwatuna.com	Tidak ada
19	http://www.mshoutussalam.com	Tidak ada
20	http://www.thoriquna.com	Tidak ada
21	http://www.kafilahmujahid.com	Tidak ada
22	http://www.an-najah.net	Tidak ada

Berdasarkan dua katagorisasi di atas, diperoleh beberapa bahwa konstruksi bahasa agama dalam teks media bisa dijelaskan sebagai berikut.

a. Jihad diartikan perang fisik

<http://aqlislamiccenter.com> menulis bahwa jihad menurut Sayyid Sabiq dalam “*Fiqh as-Sunnah*”, ‘jihad’ berasal dari kata ‘*juhd*’, artinya upaya, usaha, kerja keras dan perjuangan. Seseorang dikatakan berjihad apabila ia berusaha mati-matian dengan mengarahkan segenap kemampuan fisik maupun materil dalam memerangi dan melawan musuh agama. (Sayyid Sabiq, 2002, III: 79). Pendapat ini menunjukkan bahwa jihad adalah sama dengan *qital*, seperti dimaksud dalam imperatif ini: *jahidil kuffar wal-munafiqin* (QS. 9:73, dan 66:9). Hadis yang berpendapat bahwa perang melawan hawa nafsu adalah jihad,

sebagaimana diriwayatkan Imam Bayhaqi dan Al-Bagdadi, maka sebagian ulama ahli hadis seperti Az-Zayn Al-Iraqi dan Ibn Hajar Al-‘Atsqalani menilai sebagai hadis lemah. (Syamsuddin Arif, 2008: 271).

Situs lain <http://www.kiblat.net/> menulis “Amalan jihad di jalan Allah merupakan amalan tertinggi dalam Islam dan menyimpan banyak hikmah dan manfaat. Konsekuensi yang terjadi di medan juang adalah membunuh atau dibunuh. Sebuah perkara besar yang berhubungan dengan tertumpahnya darah manusia.”

Selain itu, amalan jihad juga untuk menjaga harkat dan martabat umat Islam dari perindasan. Sudah maklum, musuh-musuh Allah selalu berusaha memadamkan cahaya-cahaya Islam

dengan berbagai cara. Ketika mereka telah mengangkat senjata, maka kaum muslimin wajib melawan pula dengan hal serupa.” Lihatlah judul <http://www.annah.com> yang berbunyi “Karomah Mujahid Indonesia dalam perang Ma'rakat Nashr di Kamp Qirmid, Idlib. Ia mengisahkan ledakan dalam perang Ma'rakat Nashr di Qirmid, Idlib, dok. Marasil Al-Manarah Al-Baidha, sayap media resmi Jabhah Nushrah

Sementara itu Arrahmah.com, mengawali dengan kalimat *subhanallah*, pada Senin (27/4/2015) Mujahid Indonesia beroleh karomah dari Allah subhanahu wata'ala dalam perang Ma'rakat Nashr atau Pertempuran Kemenangan di Kamp Qarmid, Idlib. Demikian Jundullah, kontributor Arrahmah, melaporkan dari Suriah, Selasa (28/4). Dalam operasi menggempur rezim nusyairiyah bersama Jaisyul Fath tersebut, Mujahid dari Indonesia terkena ranjau bom yang membuat kaki kirinya terputus. Alhamdulillah, Allah menghantarkan sebagian jasadnya mendahului ke Jannah.

b. Timur Tengah minded (Islam identik dengan Timur Tengah)

Selain jihad bermakna fisik, konstruksi bahasa agama dalam teks media ditemukan adanya identifikasi agama dengan Timur Tengah. Kawasan yang sedang dan kerap menjadi wilayah konflik seperti Palestina, Suriah, dan kini Yaman adalah sasaran pemberitaan. Misalnya, <http://muqawamah.net/> menulis setelah mengalahkan rezim Assad di Jisr Al-Syughur, beberapa kelompok jihad telah merilis video yang menunjukkan Mujahidin dan warga sipil berjalan dan berparade di jalan-jalan kota. Dalam banyak adegan tersebut, bendera hitam Al-Qaeda dapat terlihat berkibar di pusat kota, serta banyak kendaraan tempur yang ditampilkan dalam video. Jabhah Nushrah, cabang resmi Al-Qaeda di Suriah, dan kelompok Jihad lainnya telah merebut Jisr Al-Syughur setelah tiga hari bertempur. Kota ini adalah salah satu benteng rezim

terakhir yang tersisa di provinsi Idlib dan kejatuhannya datang hanya beberapa minggu setelah Jaisyul Fath mengambil kota Idlib. Jabhah Nushrah mengumumkan kemenangan di Jisr Al-Syughur pada (26/4) dan merilis banyak gambar dari pusat kota.

Kelompok-kelompok yang mengambil bagian dalam pertempuran ini adalah bagian dari koalisi "*Ma'rakah Nasr*". Selain Jabhah Nushrah, koalisi terdiri dari Ahrar Al-Sham, Ansar Sham, Jaish Al-Islam, Jabhat Ansar Al-Din (Gabungan kelompok Jaish Al-Muhajirin wal Ansar, Harakat Sham Al-Islam, dan Harakat Fajr Al-Sham Al-Islamiyyah), Jamaat Ansar Al-Islam, kelompok Mujahidin Uzbek, Katibat Al Tawhid wal Jihad, kelompok Mujahidin Uzbek lainnya Jamaat Imam Bukhari, Partai Islam Turkistan, Junud Al-Sham, dan banyak lainnya.

Sedangkan <http://www.salam-online.com> memberitakan jumlah orang Eropa yang bergabung dengan kelompok jihad di Suriah bisa melebihi 6.000 jihadis. Demikian diungkap seorang pejabat Uni Eropa kepada surat kabar Prancis, Senin (13/4) sebagaimana dilansir *Al Arabiya*. “Di tingkat Eropa, kami memperkirakan antara 5.000 hingga 6.000 orang telah meninggalkan Suriah,” kata Komisaris Kehakiman Uni Eropa Vera Jourova Le Figaro seperti dikutip *Al Arabiya*, Senin (13/4). Ia menambahkan jumlah sebenarnya adalah mungkin jauh lebih tinggi karena sulitnya melacak para pejuang asing di wilayah konflik.

“Pada saat serangan di Paris dan Kopenhagen, kami memutuskan untuk tidak berdiam diri dari rasa takut,” katanya, mengacu pada serangan di ibu kota Prancis Januari lalu dan penembakan mematikan berikutnya di pusat kebudayaan di Denmark. Figaro mengatakan, Uni Eropa fokus pada mereka yang ingin berangkat ke Suriah untuk berjihad dan mereka yang baru kembali dari wilayah konflik itu.

<http://www.lasdipo.com> menulis dengan judul “*Mengapa Al-Qaeda Langsung Berlepas Diri dari Serangan IS di Sana’a?*” Hampir secepat propinsi IS Yaman mengaku bertanggung jawab atas serangan di masjid (kuil) Syiah Houthi di Sana’a, Al Qaeda di Semenanjung Arab (AQAP) membantah memiliki hubungan dalam pemboman terkoordinasi tersebut. Ada pertanyaan sederhana; mengapa AQAP segera merespon pernyataan IS Yaman tersebut?

Dalam kasus penyerangan masjid Syiah yang notabene tidak bisa membedakan antara sipil dan militer, antara anak-anak, remaja dan orang tua, AQAP menyatakan menolak terlibat dalam serangan. AQAP menekankan tetap berkomitmen pada “pedoman operasi” yang dikeluarkan oleh Syaikh Aiman al Zawahiri. Pedoman tersebut menyarankan agar menghindari serangan terhadap masjid, pasar, dan tempat-tempat umum yang terhadap kehidupan orang yang tidak bersalah. Pedoman tersebut juga menekankan untuk mengadakan operasi yang lebih penting.

Berita lain dari <http://www.eramuslim.com> dengan judul “*Hamas Dan Jihad Islam Komitmen Jadikan Perlawanan Sebagai Jalur Pembebasan Palestina*” Gerakan perlawanan Islam Palestina “Hamas” dan Jihad Islam Palestina menegaskan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip nasional dan perlawanan sebagai pilihan strategis dalam mengembangkan hubungan dan koordinasi antara dua kelompok.

Komitmen ini diyatakan kedua kelompok perlawanan terhadap penjajah Israel ini dalam sebuah pertemuan pada Minggu (08/02) malam di kota Gaza, untuk membahas sejumlah isu nasional dan regional.

<http://daulahislam.com> menunjukkan kecenderungan ini dengan judul “*Presiden Prancis Ketakutan, 700 Lebih Mujahidin Muda dari Prancis Berjihad di Suriah.*” Presiden

Prancis Francois Hollande telah menyatakan kaget atas jumlah orang yang telah meninggalkan negara itu untuk memerangi rezim Syiah di Suriah.

Pada konferensi pers di Paris pada Selasa, Hollande mengatakan sekitar 700 warga negara Perancis berjihad melawan pemerintah Presiden Bashar al – Assad di negara yang dilanda perang.

Hal yang sama dilakukan oleh <http://www.azzammedia.net> menurunkan berita berjudul *Pertempuran Sengit di Selatan Tal Hamis, Daulah Islamiyyah Bombardir Basis PKK*. Lihat berita di bawah ini :*Pertempuran dahsyat berkobar di pinggiran Selatan Tal Hamis, dimana Mujahidin Daulah Islamiyyah mengerahkan senjata-senjata beratnya membombardir basis-basis kekuatan militan komunis PKK*. Laporan yang diterima redaksi Azzam Media, menyebutkan serangan Junud Khilafah sukses melumpuhkan sejumlah titik pertahanan sayap militer partai komunis Kurdi Suriah tersebut. Tak ingin kebobolan, PKK dibantu dengan milisi al Sanadid segera menambah jumlah pasukan mereka di sekitar lokasi.

c. Tidak ada sinergis agama dan negara

Selain dua penafsiran di atas, jihad bermakna fisik dan Timur Tengah oriented, situs berita yang dblokir adalah tidak ada sinergi antara agama dan negara.

<http://indonesiasupportislamicstate.blogspot.com> menurunkan laporan dari Poso yang disampaikan oleh salah seorang mujahidin Poso yang ditujukan kepada tentara thoghut Republik Indonesia yang tidak mau menegakkan syariah Islam dengan berbagai alasan. Padahal mereka mengaku sebagai orang Islam dan takut kepada Allah. Bagaimana bisa disebut takut kepada Allah kalau mereka sendiri yang menginjak-injak syariat Allah.

Tunjukkan kepada kami jika MIT itu bukan bagian dari kaum Muslimin...!! Atau tunjukan kepada kami bahwa MIT itu murtad dari Islam..!!

Padahal kalianlah yang telah murtad menjadi Penyembah Pancasila..!! Sedangkan Kaum Muslimin itu tidak akan pernah rela berhukum dan mengambil aturan hidup selain dari Al-Quran dan Al-Hadits, apalagi menjadi Pembela Demokrasi-Pancasila..!!!

Begitu juga dengan <http://voa-islam.com> menulis dengan judul “Di Indonesia, Semua Yang Berbau Islam Dihilangkan.” Isinya antara lain berbunyi, “Tanggal 2 Mei ini kita akan memperingati Hari Pendidikan Nasional. Mengapa tanggal 2 Mei? Ya karena itu adalah kelahiran Ki Hajar Dewantoro, tokoh pendidikan nasional yang ditetapkan Presiden Soekarno.

Saat Presiden dan anak buahnya membuat rekayasa besar setelah Indonesia merdeka, menghilangkan hampir semua yang berkenaan dengan Islam atau tokoh Islam. Presiden tidak mau menetapkan KH Hasyim Asyari yang mendirikan Nahdhatul Ulama atau KH Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhammadiyah. Presiden memilih Ki Hajar yang sekuler yang mendirikan sekolah Taman Siswa.”

Sementara itu <http://dakwahmedia.net> menulis dengan judul khilafah adalah sistem pemerintahan islam, bukan organisasi atau jama’ah. Sesungguhnya sudah terlalu populer di dunia Islam, bahkan di seluruh dunia, bahwa term khilafah itu dimaksudkan untuk kepemimpinan daulah islamiyah (pemerintahan Islam). Bahkan khilafah itu berarti daulah islamiyyah.

Dan telah terjadi ijmak sahabat atas penamaan kepala daulah islamiyyah dengan khalifah atau amirul mu’miniin, karena sahabat telah mengucapkannya kepada kepala daulah pertama setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. Mereka berkata, Khalifah Abu Bakar Ashshiddiiq. Dan kepada kepala daulah kedua, mereka berkata, Ya Amiral Mukminiin, kepada ‘Umar Ibnul Khaththab Ra dan kepada khalifah setelahnya.

d. Universalitas agama dan akhirat oriented

Ideologi HTI adalah transnasional (khilafah). Situs

<http://www.muslimdaily.net/> menulis aksi unjukrasa digelar sejumlah anggota Hizbut Tahrir Indonesia di depan Gedung Sate, Bandung, Kamis (22/01). Peserta aksi mengecam majalah Prancis, Charlie Hebdo atas penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Sejumlah tuntutan disampaikan massa HTI. Diantaranya, menuntut majalah Charlie Hebdo dan pemerintah Prancis menghentikan segala bentuk penghinaan terhadap Nabi Muhammad, menarik kembali tiga juta eksemplar edisi terbaru majalah Charlie Hendo yang memuat kartun penghinaan terhadap Nabi Muhammad.

<http://panjimas.com/> menulis dengan judul Mengenang Detik-detik Syahidnya Noordin M Top di Malam 27 Ramadhan. Putri Munawaroh mungkin tak akan melupakan kisah haru yang terjadi di bulan Ramadhan sekitar 3 tahun lalu. Ia menjadi satu-satunya saksi hidup syahidnya para mujahidin; Noordin M. Top, Urwah, Aryo Sudarso dan Adib (suami Putri).

1.5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di depan, maka penelitian ini dapat mengambil beberapa kesimpulan. Antara lain, pertama, berita dan tulisan yang tertera dalam 22 situs yang diblokir pemerintah kerap mengabaikan kaidah dan etika jurnalistik. Kedua, konstruksi bahasa agama dalam 22 situs media lebih bermakna denotatif. Semuanya dimaknai secara leksikal dan eksplisit. Akibatnya semua yang tercantum dalam Alquran dan hadist diterjemahkan ke dalam teks media dengan apa adanya. Tidak dikontekstualisasikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupi teks tersebut. Kegagalan dalam mengkontekstualisasikan doktrin agama dalam bahasa media menjadikan 22 situs tersebut dianggap

melanggar ketentuan yang ada dan karenanya sah saja diblokir pemerintah.

Ketiga, seperti yang dimaksudkan dalam metode penelitian Roger Fowler dkk, bahasa yang dipergunakan dalam berita di 22 situs keislaman tersebut mengandung ideologi tertentu. Muatan ideologis itu antara lain universalitas agama, anti-Pancasila, Timur Tengah oriented, dan akhirat oriented.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifuddin, Ilmu, Filsafat, Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1987
- Eriyanto, Analisis Wacana, LkiS, Yogyakarta, 2006
- Haryanto, Ignatius, Jurnalisme Era Digital; Tantangan Industri Media Abad 21, Kompas Media Nusantara, 2014
- Hamad, Ibnu, Komunikasi sebagai Wacana, La Tofi Enterprise, Jakarta, 2010
- Merril, John C, *Basic Issues in Mass Communication: A Debate*, Front Cover, Everette E. Dennis, John Calhoun Merrill. Macmillan, 1984
- Kovach, Bill, and Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism*, Three Rivers Press, New York, Amerika Serikat, 2007
- Schechter , Danny, *The Death of Media and The Fight to Save of Democracy*, penerjemah Gita W, Yayasan Obor, Jakarta, 2007
- Siapera, Eugenia, *Understanding New Media*, SAGE Publications, California, USA, 2012
- Thwaites, Tony dkk *Introducing Cultural and Media Studies*, penerjemah Saleh Permana, Jalasutra, Yogyakarta, 2009
- www.kominfo.go.id
- <http://aqlislamiccenter.com>
- <http://www.arahmah.com>
- <http://www.azzammedia.net>
- <http://dakwahmedia.net>
- <http://www.eramuslim.com>
- <http://daulahislam.com>
- <http://internasional.gemaislam.com>
- <http://ghur4ba.blogspot.com>
- <http://www.hidayatullah.com>
- <http://indonesiasupportislamicstate.blogspot.com>
- <http://www.kiblat.net>
- <http://www.lasdipo.com>
- <http://muqawamah.net>
- <http://www.muslimdaily.net>
- <http://panjimas.com>
- <http://www.salam-online.com>
- <http://voa-islam.com>